

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi bertahan hidup masyarakat nelayan tradisional di Desa Batah Barat, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi perubahan cuaca *extreme* yang berdampak langsung pada aktivitas melaut. Saat hasil tangkapan laut menurun akibat cuaca buruk, masyarakat nelayan di desa ini menerapkan beberapa strategi alternatif untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Salah satu strategi yang banyak dilakukan adalah beternak ayam, di mana hasil dari penjualan ayam tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sebagian masyarakat juga memanfaatkan hasil laut yang ada dengan berdagang olahan ikan, seperti membuat kerupuk ikan, abon ikan, atau ikan asin, yang memiliki nilai jual lebih stabil di pasaran. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya usaha yang cukup efektif, karena dapat dikerjakan di sekitar lingkungan rumah tanpa tergantung kondisi cuaca. Di sisi lain, beberapa nelayan memilih untuk merantau ke daerah lain, seperti Surabaya, Gresik, dan wilayah sekitarnya, guna mencari pekerjaan sementara dan mengumpulkan modal usaha. Hasil dari merantau biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di kampung dan sebagian ditabung untuk modal usaha di desa. Ketiga strategi ini mencerminkan bentuk adaptasi sosial-ekonomi masyarakat nelayan tradisional dalam mengurangi ketergantungan terhadap sektor perikanan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah situasi yang tidak menentu.

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Perubahan Musim, Nelayan, Beternak Ayam, Berdagang, Merantau.

ABSTRACT

This study aims to examine the survival strategies of traditional fishing communities in Batah Barat Village, Kwanyar Sub-district, Bangkalan Regency in facing seasonal changes that directly impact fishing activities. When fish catches decrease due to bad weather, the fishermen in this village implement several alternative strategies to maintain the economic stability of their households. One commonly practiced strategy is raising chickens, where the proceeds from selling the chickens are used to meet daily needs. In addition, some community members also utilize available marine products by selling processed fish products, such as fish crackers, shredded fish, or salted fish, which have a more stable market value. This activity has become an effective livelihood alternative because it can be done around the home environment without depending on weather conditions. Meanwhile, some fishermen choose to migrate to other areas, such as Surabaya, Gresik, and surrounding regions, to seek temporary employment and accumulate business capital. The income earned from migrating is typically used to support families in the village and partly saved as business capital. These three strategies reflect a form of socio-economic adaptation by traditional fishing communities to reduce dependence on the fisheries sector and strengthen household economic resilience amid uncertain situations.

Keywords: *Survival Strategy, Seasonal Changes, Fishermen, Chicken Farming, Fish Product Trading, Migration.*